

**EVALUASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DANA BERGULIR
MELALUI UNIT PENGELOLA KEGIATAN KASINTUVUATA
DI KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA**

Nurmiati¹, Muhamad Dasril², Dahlia³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palu
(Email. Korespondensi.amir71@gmail.com)

ABSTRAK

Program bantuan dana bergulir yang berupa simpan pinjam merupakan upaya memberikan jaminan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan, baik dari sisi aspek pemberdayaan, sistem dan proses perencanaan, aspek dukungan pemerintahan serta aspek prinsip-prinsip PNPM Mandiri yang mana harus mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat penerima program tersebut. Dalam hal ini kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan pemberian permodalan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Pengambilan informan mempergunakan *Purposive Analysis* data yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program simpan pinjam dana bergulir yang dilaksanakan oleh UPK Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dengan menggunakan alat evaluasi yang terdiri dari input, proses, output, outcome, cukup berhasil karena tercapainya semua indikator yang telah ditentukan program yang dilakukan terhadap masyarakat penerima program. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat kekurangan yang paling mendasar khususnya persepsi masyarakat serta terdapat penggunaan dana yang tidak tepat sasaran

Kata Kunci. Evaluasi Program, Simpan Pinjam

ABSTRACT

The revolving fund assistance program, which consists of savings and loans, is an effort to guarantee sustainable benefits to the community, encompassing empowerment, planning systems and processes, government support, and the principles of PNPM Mandiri, which must be able to bring about positive change for the recipient community. In this case, the savings and loan activity represents a capital provision activity that includes savings and loans. The research was conducted in Labuan District, Donggala Regency. Data were collected using purposive data analysis and qualitative analysis techniques.

The results indicate that the revolving fund savings and loans program implemented by the Kasintuvuata Community Empowerment Unit (UPK) in Labuan District, Donggala Regency, using an evaluation tool consisting of input, process, output, and outcome, was quite successful, as all predetermined program indicators were achieved for the recipient community. However, fundamental shortcomings remain, particularly in terms of community perception and the misuse of funds.

Keywords: Program Evaluation, Savings and Loans

PENDAHULUAN

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan. Dalam hal ini PNPM Mandiri Perkotaan adalah keberlanjutan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang telah ada sejak tahun 1999 demikian halnya PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di pedesaan.

Latar belakang adanya PNPM Mandiri merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang mulai ditetapkan pada tahun 1998. Jadi Program Pengembangan Kecamatan (PPK) ini berganti Program menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pada tahun 2008. Kemudian dengan adanya PNPM Mandiri, terbentuklah sebuah kesatuan kerja tingkat Kecamatan yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Dalam implementasinya Program PNPM Mandiri mempunyai salah satu program berupa simpan pinjam dana bergulir yang eksistensinya sangat strategis karena tujuannya membantu menyiapkan landasan kemandirian masyarakat yang

berorientasi pada lembaga kepemimpinan masyarakat yang mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*Social Capital*) masyarakat di masa mendatang dalam menanggulangi kemiskinan dan hal tersebut yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. Dengan berakhirnya program PNPM Mandiri khususnya pedesaan pada tahun 2015 dan tidak ada lagi pendampingan dari pemerintah pusat sehingga pemerintah daerah/kabupaten mengambil alih monitoring pengelolaan bantuan dana simpan pinjam yang berada dalam pengawasan UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Dana ini dikelola di bawah kerangka kebijakan PNPM Mandiri yang mengedepankan aspek partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempertegas bahwa dana bergulir tersebut adalah milik masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat ini memberikan bantuan dana sebesar Rp. 1 miliar sampai Rp. 3 miliar per kecamatan melalui program PNPM-Mandiri ini. Oleh karena itu dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pun seluruh anggota masyarakat terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan,

pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas sampai pada pelaksanaan kegiatan.

Program bantuan dana bergulir yang berupa simpan pinjam merupakan upaya memberikan jaminan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan, baik dari sisi aspek pemberdayaan, sistem dan proses perencanaan, aspek dukungan pemerintahan serta aspek prinsip-prinsip PNPM Mandiri yang mana harus mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat penerima program tersebut. Dalam hal ini kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan pemberian permodalan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Sasaran program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam yang sudah ada di masyarakat dengan bentuk kegiatannya yaitu dengan memberikan pinjaman dana sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam, kemudian akses pendanaan

usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

Program simpan pinjam ini dilakukan dengan adanya proses, dimana proses ini sangat membantu para anggota untuk mengikuti semua program kegiatan simpan pinjam ini. Suatu program juga tidak akan berjalan jika tidak ada proses-proses yang harus dijalankan, jika tidak ada proses mungkin akan terjadi masalah-masalah dalam menjalankan program simpan pinjam ini, proses menjadi bagian yang penting dalam menjalankan aturan yang sudah ada, maka akan mendapatkan hasil dari program simpan pinjam, hasil ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan kelompok usaha produktif dalam menjalankan usahanya menjadi lebih maju atau meningkat, baru menghasilkan manfaat baik untuk para anggota maupun masyarakat yang tidak terlibat.

Dalam melaksanakan Program simpan pinjam dibutuhkan semangat yang pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap modal usaha, dan di dalam mencapai tujuannya tersebut berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi

yang optimal sebagai bukti pengabdian bukan hanya kepada organisasi juga kepada Allah SWT. Pada Surah At-Taubah Ayat 105 menyebutkan

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرِيَ اللَّهُ عَمَلَكُ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرُدُونَ إِلَى
 عَلِيهِ الْغَيْبُ وَالشَّهَادَةُ فِيْتَشَكُّرُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿١٥﴾

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Surah At-Taubah Ayat 105)

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala saat ini telah memiliki nasabah yang terbagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 10 orang, dengan berbagai latar belakang jenis usaha. Masyarakat penerima pinjaman bergulir menyambut dengan antusias, terbukti dengan jumlah nasabah yang semakin meningkat dan jumlah dana bergulir yang berkembang pesat dalam jumlah Rupiahnya.

Dalam menjalankan program ini UPK sebagai pengelola keuangan ditingkat kecamatan mengalami banyak permasalahan. Salah satu permasalahan yang hampir sama dialami oleh setiap UPK yaitu kredit macet. Penyebab terjadinya kredit macet ini adalah sebagai berikut: (1) Adanya masyarakat yang dipengaruhi oleh informasi yang tidak benar yang beranggapan bahwa dana ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah yang tidak perlu dikembalikan. (2) Adanya masyarakat yang bermigrasi. Kredit macet adalah permasalahan yang dialami oleh setiap UPK, karena akan berdampak terhadap kondisi keuangan UPK bahkan dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan UPK. Artinya diperlukan evaluasi dalam memecahkan permasalahan yang tersebut

Demikian halnya UPK Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dana bergulir berupa pinjaman yang diberikan kepada masyarakat yang diikuti dengan pendampingan usaha dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan promosi belum dapat dikategorikan berhasil. Realitasnya perkembangan usaha masyarakat penerima bantuan pinjaman dana bergulir tersebut usahanya kebanyakan belum berkembang, bahkan ada yang terpaksa ditutup. Masyarakat

penerima pinjaman bergulir dalam perkembangan usahanya relatif lambat, yang dapat dilihat dari kebanyakan usaha yang tidak terlihat perkembangannya sama sekali. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa usaha yang mati atau bahkan tutup.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut di atas perlu dilakukan evaluasi program termasuk dalam hal faktor penyebab lambatnya perkembangan usaha masyarakat tersebut, meskipun telah menerima pinjaman bergulir dari UPK Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Maka dari itu aspek evaluasi program simpan pinjam inilah yang menjadi objek peneliti karena sangat membantu kelompok di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yang memiliki potensi usaha produktif dan merupakan rumah tangga miskin (RTM) dan terbantu dan mengalami perkembangan dalam usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian untuk

mencapai data yang akurat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi Non Partisipan, Wawancara, Dokumentasi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mengukur Program Simpan Pinjam Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala maka dilakukan evaluasi dengan indikator sebagai berikut :

Indikator input

Input digunakan sebagai masukan agar sistem berfungsi. Selain itu input digunakan sebagai bahan masukan dalam sebuah sistematika sehingga dapat dikatakan sebagai keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi pada penelitian ini indikator input dalam evaluasi berdasarkan sub indikator sebagai berikut

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang

memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya. Semua potensi sumber daya manusia (SDM) tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifin (Sekcam Labuan) yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya sumberdaya yang dimiliki oleh UPK cukup memadai, walaupun hanya 4 orang tetapi mereka telah memahami tugas dan fungsinya masing masing pokoknya mereka sudah berkualitas karena dahulunya mereka juga pendamping PNPM (Hasil wawancara Tgl 14 maret 2023)

Sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Pengertian kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Akan tetapi kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban UPK. Sedangkan kualitas, menyangkut mutu sumber daya manusia yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi tugas pokok dan fungsi organisasi apapun, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat utama. Kualitas sumber daya manusia yang

menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan lain khususnya selaku pengelola program simpan pinjam dana bergulir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal (Ketua UPK Kasintuvuata)

Memang dalam mengelola program simpan pinjam dana bergulir ini hanya 4 orang tapi kami telah melalui beberapa pelatihan pelatihan khususnya pada saat masih ada program PNPM Mandiri Perdesaan hanya tinggal fasilitas yang menurut saya harus ditambah (Hasil wawancara Tgl 24 Februari 2023)

Walaupun fasilitas yang canggih dan lengkap, belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu program simpan pinjam dana bergulir tanpa diimbangi oleh kualitas sumber daya manusia yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Dari statement di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan dan kedudukan sumber daya manusia sebagai unsur pelaksana program simpan pinjam dana bergulir. Oleh karena itu dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam memilih pengelola program simpan pinjam dana bergulir haruslah sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya dari segi pendidikan namun juga dalam kepiawaian

berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi kepada masyarakat khususnya bagi penerima program sehingga dapat memperlancar kegiatan program dalam segala aspek. Pengelola program simpan pinjam dana bergulir harus berjiwa pemimpin dan mempunyai tujuan membantu masyarakat agar pengelolaan program dilakukan secara tepat sasaran dan benar. Selain itu yang lebih penting lagi adalah pengalaman yang baik dalam melakukan usaha dan kesadaran akan membayar angsuran, sehingga tujuan dari program simpan pinjam dana bergulir ini yaitu memberdayakan masyarakat itu sendiri dapat tercapai. Pemberdayaan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan untuk menggali segenap potensi dan mengembangkannya agar manusia tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya melalui program simpan pinjam dana bergulir.

2. Sumber dana

Sumber dana simpan pinjam dana bergulir diperoleh dari dana yang berasal dari : a). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari Rupiah Murni maupun dari pinjaman/hibah; b). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, terutama untuk mendukung penyediaan dana pendamping

bagi kabupaten dengan kapasitas fiscal rendah; c). APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping, dengan ketentuan minimal 20 (dua puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal rendah dan minimal 50 (lima puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal menengah keatas dari total BLM di kabupaten/kota; d). Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*); e). Swadaya masyarakat (asosiasi profesi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan individu/ kelompok peduli lainnya). Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifin (Sekcam Labuan) yang menyatakan bahwa :

Sumber dana program ini berasal dari pusat, ini dana awalnya dari Program PNPM Mandiri, akan tetapi karena program tersebut telah tiada maka dibentuklah UPK sebagai pengelola atas dana tersebut sebagai kelanjutan program (Hasil wawancara Tgl 4 maret 2023)

Selain berdasarkan hasil wawancara dengan Irnawati (Kelompok SPP Desa Labuan Toposo) yang menyatakan bahwa :

Setahuku ini dana bergulir diperuntukkan bantuan bagi masyarakat agar dapat bertahan atau membuka usahanya artinya jika kami diberikan bantuan berarti harus

ada pengembaliannya (hasil wawancara Tgl 11 Februari 2023)

Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa program simpan pinjam dana bergulir pendanaannya berasal dari sharing APBN, APBD Provinsi maupun APBD kabupaten, dimana dana tersebut diberikan dan diperuntukkan kepada masyarakat yang benar-benar layak menerimanya yaitu masyarakat miskin yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha agar bisa menungkatkan kesejahteraannya. Kategori masyarakat miskin disini yaitu memiliki criteria pendapatan tidak cukup untuk membiayai kebutuhan minimum dan rendahnya tingkat pendapatan yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik akibat kelangkaan modal.

Indikator Proses

Proses merupakan sebuah kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat untuk itu dikembangkan instrument guna disosialisasikan, kegiatan sosialisasi sangatlah dibutuhkan karena dengan cara ini dapat di publikasikan dan dikenal kepada masyarakat dengan demikian masyarakat dapat mengetahui mengenai adanya suatu program. Dalam penelitian yang dilaksanakan ditemukan fakta bahwa proses

adalah diawali dengan sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelestarian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal (Ketua UPK Kasintuvuata) yang menyatakan bahwa :

Pada awalnya terdapat sosialisasi tentang program simpan pinjam dana bergulir, agar penerima program memahami arah tujuan dari adanya program ini, biar mereka mengerti (Hasil wawancara Tgl 24 februari 2023)

Bahwa segala sesuatu kegiatan haruslah disosialisasikan kemudian haruslah melalui musyawarah, baik tingkat kelompok masyarakat, tingkat dusun, tingkat desa dan kecamatan. Musyawarah di berbagai tingkatan seperti itu akan memunculkan sebuah pengerucutan permasalahan atau gagasan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga disitulah terdapat perencanaan berdasarkan hasil wawancara dengan Arifin (Sekcam Labuan) yang menyatakan bahwa :

Program simpan pinjam dana bergulir ini telah lama ada dan sudah disosialisasikan dengan baik pula, tapi menurut saya hanya butuh perencanaan yang lebih baik, agar program ini tepat sasaran dan menimbulkan dampak kepada penerima program (Hasil wawancara Tgl 4 Maret 2023)

Fakta di lapangan yang terjadi adalah perencanaan melibatkan masyarakat

sendiri mulai dari yang terkecil tahap penggalian gagasan di tingkatan kelompok masyarakat sampai tahap terakhir, kemudian pelaksanaan oleh UPK sedangkan pada tahap pelestarian masyarakat penerima program sangat antusias mengikutinya terutama dalam bentuk kegiatan ekonomi, hampir, bantuan yang diberikan telah dipergunakan bagi usaha ekonomi produktif. Dengan pemanfaat yang hampir 75 %, dari observasi dan wawancara di lapangan ditemukan fakta bahwa bantuan tersebut dipergunakan untuk penambahan modal usaha mereka walaupun masih dalam skala kecil seperti penambahan modal berdagang (buka kios). Berdasarkan hasil wawancara dengan Yustina (Kelompok SPP Desa Labuan Panimba) yang menyatakan bahwa:

Saya selaku penerima program simpan pinjam dana bergulir memahami apa maksudnya sehingga dana yang diberikan saya pergunakan untuk menjadi modal untuk membuka usaha kios (Hasil wawancara Tgl 19 Maret 2021)

Gambaran-gambaran di atas kiranya dapat menggambarkan bahwa pemberian bantuan kegiatan ekonomi atau modal usaha idealnya benar-benar dirasakan manfaatnya bagi masyarakat penerima program. Khususnya untuk kegiatan ekonomi, walaupun dengan adanya bantuan

tersebut tidak serta merta atau langsung dapat merubah tingkat kesejahteraan atau pendapatan, namun pada prinsipnya bantuan tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan usaha ekonomi produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan yang menjadi titik tolak dari hasil-hasil kegiatan program simpan pinjam dana bergulir adalah bahwa pemberian bantuan tersebut merupakan bantuan yang sifatnya memberi rangsangan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraannya olehnya ini berarti menyangkut beberapa aspek yaitu :

1. Aspek Efektivitas

Pembicaraan program simpan pinjam dana bergulir atas efektivitas dari program tersebut merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dilakukan, dan pasti akan berkaitan dengan banyak faktor jika dikatakan bahwa efektivitas merupakan sikap atau kondisi umum seseorang yang positif terhadap kehidupannya, maka jelaslah bahwa UPK Kasintuvata yang mengelola program simpan pinjam dana bergulir perlu mengambil berbagai langkah agar semakin banyak (apabila mungkin semua) penerima program merasa puas

dan selalu bersemangat dalam bekerja karena telah menerima program yang pada saatnya nanti akan mencapai tingkat efektivitas simpan pinjam dana bergulir sesuai yang diharapkan. Untuk dapat melakukan dengan cepat dan tepat diperlukan pemahaman teknik dan cara yang dapat digunakan mengukur tingkat efektivitas program simpan pinjam dana bergulir tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wulandari (Kelompok SPP Desa Labuan Lelea) yang menyatakan bahwa :

Kalau saya lihat, pekerjaan yang dilakukan oleh UPK Kasintuvuata selaku pengelola program simpan pinjam dana bergulir itu sudah bagus, dan hasil dari pekerjaanyapun mempunyai dampak bagi kami penerima program (Hasil wawancara Tgl 11 Februari 2023)

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan bahwa seseorang tidak akan menerima program dengan baik dalam suasana kehampaan. Artinya seseorang dalam melaksanakan tugas baik selaku UPK dan penerima program yang dipercayakan kepadanya tidak membatasi keberadaannya selalu terjadi komunikasi timbal balik. Disamping hal-hal yang bersifat teknis terdapat faktor-faktor lain yang sifatnya tidak teknis, melainkan psikologi, sosio kultural dan intelektual. Artinya dalam

kehidupannya tidak dapat dipandang semata-mata hanya sebagai tempat untuk merumuskan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya individualistik dan ekonomis, tetapi juga berbagai kebutuhan lainnya. Tidak satu pun program yang dapat diselesaikan hanya oleh seseorang tanpa interaksi sama sekali dengan pihak lain. Ketaatan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku dalam program simpan pinjam dana bergulir, melakukan penyesuaian dengan tradisi dan kultur UPK Kasintuvuata sebagai suatu kesatuan organisasi.

2. Aspek efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan hasil terbaik antara usaha yang dilakukan dengan suatu hasil yang dicapai tanpa membuang waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan efisiensi kerja dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan semua aktifitas-aktifitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan membandingkan hasil terbaik yang di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal (Ketua UPK Kasintuvuata) yang menyatakan bahwa :

Saya merasa dengan sumber daya yang ada sudah cukup efisien dalam melaksanakan program simpan pinjam dana bergulir ini, semuanya pada akhirnya tergantung kesadaran dari penerima program, karena efisien atau tidak juga tergantung

dari kedua belah pihak (Hasil wawancara Tgl 24 februari 2023)

Secara umum, efisiensi berarti suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bisa dikatakan bahwa semakin sedikit dana atau sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil yang direncanakan maka semakin dapat dikatakan efisien, selain itu efisiensi sering dikaitkan dengan penghematan baik waktu, sumber daya, biaya maupun tenaga. Jadi, efisiensi merupakan suatu yang memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat efisiensi yaitu mencapai suatu hasil atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, mengurangi dan menghemat penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang dibuang percuma.

Indikator outputs (Hasil)

Output dari program merupakan keluaran dari suatu sistem. dengan sub indikator sebagai berikut :

1. Pengembangan Program

Pengembangan program dapat diukur mencakup sebuah siklus yaitu

perencanaan – pelaksanaan – monitoring – evaluasi. Setiap tahapan tersebut membutuhkan desain yang matang guna memastikan capaian program dan mengantisipasi berbagai perubahan eksternal yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan program. Tujuan pokok dari evaluasi bukanlah menyalah-nyalahkan melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan suatu masyarakat. Tugas selanjutnya adalah bagaimana cara menutupi atau mengurangi kesenjangan tersebut. Jadi evaluasi harus dipahami sebagai sesuatu yang bersifat positif.

Salah satu aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya adalah permodalan, tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Oleh karena adanya program ini yang khusus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat guna membantu dalam kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifin (Sekcam Labuan) yang menyatakan bahwa :

Program ini begitu membantu bagi yang tidak mampu, sehingga program ini masih terus berjalan dan pemerintah kecamatan tetap

mendukung adanya program ini (Hasil wawancara Tgl 4 Maret 2023)

2. Permasalahan Program dan Solusinya

Dapat disimpulkan bahwa output dalam Program "kurang baik" dilihat dari dana sudah berkembang namun perkembangan dana tersendat, banyaknya masyarakat yang melakukan penunggakan dan banyaknya masyarakat yang menyalahgunakan dana yang seharusnya dipergunakan untuk pengembangan usaha justru dipergunakan untuk keperluan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal (Ketua UPK Kasintuvuata) yang menyatakan bahwa :

Permasalahan yang utama dari program ini adalah penerima program, karena mereka masih ada beranggapan bahwa program ini yang berupa dana bergulir adalah bantuan yang tidak harus dikembalikan (hasil wawancara Tgl 24 Februari 2023)

Lain halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Irnawati (Kelompok SPP Desa Labuan Toposo) yang menyatakan bahwa :

Pada dasarnya program ini bagus, hanya terkadang kita lambat mengembalikan anggarannya karena kurang pemasukan, contohnya saya yang buka kios (Hasil wawancara Tgl 11 Februari 2023)

Berbagai permasalahan tersebut pada akhirnya berdampak pada pelaksanaan program, sehingga hal ini pada akhirnya menjadi tantangan bagi UPK Kasintuvuata dalam mengelola program simpan pinjam di Kecamatan Labuan kabupaten Donggala dimasa akan datang

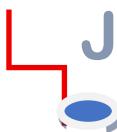
Indikator Outcomes (dampak)

Outcome adalah hasil dalam jangka waktu tertentu dengan sub indicator sebagai berikut :

1. Ada atau tidak perubahan pada sasaran program

Jika program ini tidak menimbulkan perubahan yang begitu berarti bagi masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program ini sehingga masyarakat yang meminjam menyalahgunakan pinjaman yang menyimpang dari tujuan pemberian yaitu memberdayakan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dengan mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha, sementara pada kenyataannya masyarakat malah menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi sehingga jika dana habis mereka mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman tersebut dan terjadi penunggakan yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal



JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK POLICY REFORM

VOLUME 2 NOMOR 2 AGUSTUS TAHUN 2023

(Ketua UPK Kasintuvuata) yang menyatakan bahwa :

Memang harus saya akui ada saja penerima program yang menyalahgunakan program sehingga pada akhirnya kesulitan sendiri pada pengembaliannya makanya hal tersebut pada saat observasi dan wawancara telah kami tegaskan pada penerima program agar jangan disalahkan gunakan program simpan pinjam ini (Hasil wawancara Tgl 24 Februari 2023)

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Arifin (Sekcam Labuan) yang menyatakan bahwa :

Berdasarkan hasil pemberitahuan dari UPK memang masih ada masyarakat yang salah sangka atas program ini dan itu dimasa akan dating harus diluruskan (Hasil wawancara Tgl 4 Maret 2023)

2. Seberapa besar perubahan kelompok sasaran

Perubahan kelompok sasaran sangatlah menentukan keberhasilan dari program simpan pinjam yang dikelola oleh UPK Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal (Ketua UPK Kasintuvuata) yang menyatakan bahwa :

Saya melihat ada perubahan yang mendasar dari penerima program khususnya bagi mereka yang membuka usaha kios, karena dapat membantu menjadi modal utama

(Hasil wawancara Tgl 24 Februari 2023)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Yustina (Kelompok SPP Desa Labuan Panimba) yang emnayatakan bahwa :

Saya sangat terbantu dengan adanya program ini, sehingga saya bisa membuka usaha kecil kecil untuk menambah pendapatan (Hasil wawancara Tgl 19 Maret 2023)

Dari wawancara menunjukkan bahwa, masyarakat yang mendapat pinjaman dana membawa perubahan bagi masyarakat penerima program.

KESIMPULAN

Setelah peneliti mengelompokkan, mengolah, dan membahas hasil penelitian, maka program simpan pinjam yang dilaksanakan oleh UPK Kasintuvuata di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dengan menggunakan alat evaluasi yang terdiri dari input, proses, output, outcome, cukup berhasil karena tercapainya semua indikator yang telah ditentukan program yang dilakukan terhadap masyarakat penerima program. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat keurangan yang paling mendasar khususnya persepsi masyarakat serta penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi dan Cepi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Bappenas, 2004. *Pedoman Penyusunan Indikator, Pemantauan dan Evaluasi Anggaran Berbasis Kinerja*.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Elfindri, 2005, *Kajian Tingkat Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan Sumatera Barat, Pemerintah Propinsi Sumatera Barat, Lembaga Pengkajian Ekonomi Pembangunan (LPEP), Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang*.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mardikanto, dan Soebianto. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- M. Iqbal Tuasikal, 2012, *Integrasi PNPM Mandiri dalam Pembangunan Desa*.
- Sondang P. Siagian. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sutisna, Oteng. 2000. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Angkasa. Bandung.
- Tiro, Arif. 2000. *Dasar-dasar Statistika (Edisi revisi)*. Makassar State Universty Press. Makassar.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 218/pmk. 05/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/pmk.05/2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Bergulir Pada Kementerian Negara/Lembaga